

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian agama Islam dapat dijelaskan melalui tiga aspek yaitu bahasa, istilah, dan para ahli. Secara bahasa, agama Islam berasal dari kata "Islam" yang berarti "penyerahan" atau "penundukan diri sepenuhnya kepada Tuhan". Secara istilah, agama Islam adalah agama yang didasarkan pada Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang diwahyukan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Menurut para ahli, seperti Imam Al-Ghazali, Ibn Taymiyyah, dan Muhammad Abduh, Islam adalah pengakuan akan keesaan Tuhan, keyakinan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, serta pelaksanaan segala perintah dan larangan yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Dengan demikian, agama Islam menjadi landasan hidup bagi umat muslim di seluruh dunia dalam menjalankan kehidupan mereka dengan penuh keikhlasan, kepercayaan, dan kepatuhan kepada Allah SWT.

Mengaji secara bahasa bisa diartikan sebagai belajar atau mempelajari. Dalam pengertian lain, mengaji bisa diartikan sebagai aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Dalam agama Islam, aktivitas mengaji ini termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dan ridha dari Allah SWT. Oleh karena itu, secara umum mengaji merupakan salah satu metode pembelajaran bagi umat Muslim untuk dapat menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Bahkan sebisa mungkin mempelajari hal ini bisa dilakukan sejak dini, agar kelak anak yang masih usia dini dapat mengamalkan isi di dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Salah satu metode mengaji adalah dengan belajar iqro. Iqro sendiri merupakan sebuah metode pembelajaran untuk menghafal huruf hijaiyah. Dengan iqro, anak-anak juga akan mengetahui bagaimana cara mengucapkan dan menulis huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Menurut Surasman (2002) dalam buku *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, beliau mengatakan "Mempelajari Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*, membacanya secara sesuai ilmu tajwid hukumnya *fardhu ain*,

untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an". Sedangkan menurut Djamarah (2008) "Orang yang belajar Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama, tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau membaca dan mengajarkan Al-Qur'an".

Mengaji pun merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di rumah ataupun di masjid. Namun, beberapa ustadz dan syekh lebih menyarankan untuk anak mengaji di masjid dengan guru/ustadz yang mengajarnya. Beberapa alasan bahwa anak dianjurkan mengaji di masjid yaitu agar anak dapat mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat seperti belajar *fiqh*, hukum baca *tajwid*, tata cara sholat, *akhlakul karimah*, dan sebagainya. Selain itu, mengaji di masjid sangat dianjurkan agar mempererat tali persaudaraan dan bersosialisasi dengan sesama muslim lainnya.

Namun, realita yang dihadapi pada era sekarang adalah kegiatan mengaji yang sudah kurang diminati oleh kalangan anak-anak yang beragama islam, seperti pada anak-anak yang masih di usia dini di Kota Cimahi, Jawa Barat. Hal ini tentu berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Padahal terdapat anjuran untuk mengajarkan anak-anak untuk mengaji yang bisa dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, membaca iqro, hingga lancar membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mengaji pada anak-anak. Beberapa contoh faktor yang mempengaruhi kurang minat anak dalam mengaji adalah adanya tugas dari sekolahnya yang banyak, pemberlakuan sekolah *full day*, yaitu penggunaan *gadget* yang terlalu berlebihan sehingga membuat anak kecanduan memainkannya.

Sekolah-sekolah pada masa sekarang sering memberlakukan sekolah *full day* yang dimulai dari jam 07.00 – 13.00. Meskipun memberlakukan jam sekolah yang terbilang lama, namun tugas-tugas sekolah (PR) yang diberikan sangat banyak yang kadang menyita waktu bagi anak.

Selain itu, penggunaan *gadget* yang terlalu berlebihan juga membuat anak menjadi kurang minat mengaji sehingga membuat anak kecanduan

memainkan. *Game* dalam perangkat *gadget* seperti *handphone* telah banyak dimainkan oleh banyak orang di Indonesia. Terdapat beberapa dampak negatif bila seseorang memainkannya terlalu lama. Salah satunya ialah beberapa orang akan memiliki sifat kecanduan dalam bermain permainan di *handphone* tersebut. Sehingga aktivitas bermanfaat lain seperti mengaji menjadi ditinggalkan karena fokus dalam dunianya sendiri di *game* tersebut.

Padahal membaca Al-Qur'an memiliki banyak kelebihan yang berpengaruh positif pada tumbuh kembang anak. Contohnya ialah Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan membaca Al-Qur'an anak akan meningkatkan kemampuan kognitifnya seperti konsentrasi, memori, dan pemahaman. Hal ini karena membaca Al-Qur'an membutuhkan fokus yang tinggi serta mendorong anak untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga melibatkan kemampuan membaca, mengucapkan kata dengan benar, dan memperbaiki intonasi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung keindahan bahasa dan sastra Arab yang akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan pemahaman terhadap karya sastra lainnya di masa depan. Terakhir, membaca Al-Quran juga memberikan kegiatan spiritual yang dapat menenangkan pikiran anak, membantu mengurangi stres, serta memperkuat hubungannya dengan Tuhan. Dengan semua kelebihan ini, membaca Al-Quran menjadi penting dalam tumbuh kembang anak karena memberikan manfaat yang positif, baik secara moral, kognitif, bahasa, maupun spiritual.

Selain itu, peran orang tua juga berpengaruh akan pendidikan agama yang didapatkan oleh putra/putrinya. Terdapat sebagian besar orang tua anak yang merasa kesulitan dalam mengajari anaknya mengaji. Hal ini tentunya menjadi berdampak yang cukup negatif terhadap anak. Begitu juga pergaulan yang buruk di lingkungan baik lingkungan sekolah atau lingkungan tempat anak bermain juga berpengaruh terhadap minat anak dalam mengaji.

Oleh karena itu, perlu dilakukannya suatu perancangan mengenai minat mengaji dan aspek-aspek yang mempengaruhi, yang ditujukan kepada anak-anak terkait permasalahan diatas. Adapun bentuk dari kampanye tersebut disesuaikan dengan visual yang digemari oleh anak-anak. Selain itu, memberikan kesadaran terhadap para orang tua juga penting agar banyak orang tua yang menjadi sadar akan betapa pentingnya memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Penelitian ini berfokus pada pencarian data mengenai kurangnya minat mengaji terhadap anak-anak, serta solusi atas permasalahan tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Kurangnya kesadaran anak-anak dalam hal mengaji Al-Qur'an di daerah perkotaan. Terdapat beberapa indikator penyebab anak menjadi kurang menggemari mengaji yang diantaranya seperti adanya sekolah *full day*, adanya tugas yang banyak dari sekolah, dan adanya permainan *game* di *gadget* yang membuat anak kecanduan. Selain itu terdapat faktor lingkungan dan ekonomi yang turut menjadi faktor penyebab anak menjadi enggan mengaji.
- Kurangnya perhatian akan orang tua untuk mengingatkan agar anak-anak pentingnya mengaji di Kota Cimahi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa indikator yang dimana orang tua merasa kesulitan untuk mengingatkan anaknya mengaji dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana mengajak anak dan orang tuanya akan pentingnya mengaji?

I.4 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada sehingga permasalahan yang ada difokuskan berdasarkan tempat dan waktu serta objek dan subjek terkait. Batasan subjek terkait yang dituju ialah anak-anak berumur 7-12 tahun. Sedangkan untuk batasan

objek perancangan yang dituju ialah mengenai mengaji pada anak-anak. Untuk batasan tempat penelitian yaitu di daerah kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.

Pencarian data yang dilakukan dibatasi oleh batasan-batasan masalah dari subjek, objek, dan tempat yang dipilih. Batasan-batasan masalah yang dikemukakan diatas digunakan agar perancangan ini memiliki fokus utama yang akan dibahas selanjutnya.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Setelah pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat ditemukan tujuan dan manfaat akan perancangan yang akan dibuat.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dilakukannya perancangan tentang kurangnya minat mengaji pada anak-anak ini, antara lain sebagai berikut:

- Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengaji di masjid melalui menyampaikan/perumpamaan bahwa mengaji itu penting dan orang yang melaksanakannya akan mendapat manfaat yang berlimpah.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Hasil dari perancangan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Tidak hanya bagi para orang tua diluar sana yang memiliki putra/putri, namun juga untuk khalayak umum. Perancangan ini memiliki manfaat antara lain:

- Tumbuh kesadaran pada anak-anak akan pentingnya mengaji, terutama di masjid agar menumbuhkan sikap sosialisasi terhadap sesama muslim.
- Melahirkan desain dengan *style* yang sesuai dan disukai dengan target audiens yang dituju yang tidak lain adalah anak-anak. Demi tumbuhnya kesadaran untuk membaca Al-Qur'an dari sejak dini.
- Diharapkan anak-anak yang kurang menyukai mengaji, menjadi menyadari dan menggemari mengaji terutama di masjid.
- Bagi orang tua, diharapkan perancangan ini membuat para orang tua diluar sana mudah dalam mengajari anaknya dalam mengaji dan mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian di masjid.

- Bagi masyarakat, diharapkan perancangan ini membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya mengaji.